

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dewasa sekarang jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) semakin banyak, hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh Riskerdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018, bahwa 19 juta penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun, memiliki gangguan emosional, dan 12 juta penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun memiliki masalah depresi. Kemudian, direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Dr. Celestinus Eigya Munthe memberi penjelasan tentang permasalahan jiwa di Indonesia berkaitan dengan permasalahan orang dengan gangguan jiwa yang semakin tinggi. Prevalensi orang dengan gangguan jiwa di Indonesia sekitar 1 dari 5 penduduk Indonesia, yaitu sekitar 20% populasi penduduk Indonesia memiliki potensi gangguan jiwa.¹

Dari hasil riset yang diungkapkan diatas kemudian dilakukan juga riset di daerah khususnya di Kabupaten Garut. Sesuai dengan data Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Garut mengalami gangguan jiwa sampai 0.14 % atau sekitar 2.292 orang. Hal tersebut termasuk Orang Dengan Gangguan Jiwa ringan, sedang, berat dan Orang Dengan Gangguan Jiwa pemasangan.² Dinkes juga melaporkan, ada 2.292 ODGJ yang dicatat di Dinkes Kabupaten Garut, dengan jumlah 1.927 yang telah dilayani, 376 akan ditangani di Puskesmas, RSUD sampai RSJMM. Sepanjang tahun 2021, ada 22 ODGJ yang ditangani ke RSJMM dan 29 ODGJ diperiksa dan dievakuasi masal Bersama RSJMM.³ Dari sekian banyak jumlah ODGJ yang telah disebutkan, hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan dan ditangani secara efektif.

¹ Rokom. Pada <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/> pada 07 Oktober 2021. diakses 08.53 Jum'at, 4 Februari 2022

² Robi Taufik Akbar <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-351621057/jumlah-pengidap-gangguan-jiwa-di-garut-mencapai-2292-orang-pemasangan-masih-terjadi-09.16> pada 16 Maret 2021. Diakses 08.53 Jum'at, 4 Februari 2022

³ Kemenkes. <https://yankes.kemkes.go.id/read/236/pelayanan-keswamas-dan-evakuasi-29-odgj-se-kabupaten-garut-09.11> pada 26 Februari 2021. Diakses pada 08.53 Jum'at, 4 Februari 2022

Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia sangat bermacam-macam, mulai penanganan yang dilakukan masyarakat, lembaga-lembaga serta pemerintah. Salah satu peran pemerintah adalah dengan menyediakan RSJ sebanyak 48. 32 yang dimiliki oleh pemerintah serta 16 RSJ swasta.⁴ Selain penanganan dengan cara medis yang telah dilakukan oleh pemerintah serta Lembaga-lembaga swasta, ada juga yang menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu psikoterapi Islam.

Dari berbagai penanganan yang telah disebutkan diatas, psikoterapi Islam menjadi salah satu penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Prinsip psikoterapi Islam, eksistensi dan esensi jiwa dan spiritual seseorang merupakan hal yang paling utama dalam proses penyembuhan, yang akan menjadikan manusia memiliki kebijaksanaan, kecerdasan dan keterampilan.⁵ Penelitian di Barat juga sudah menemukan bukti tentang keterkaitan antara tingkat religious seseorang dengan kesembuhan dari penyakitnya.⁶ Psikoterapi Islam diperlukan dalam proses penyembuhan karena berdasarkan pada Alquran dan Sunah sebagai sentral ilmu.⁷ Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya pada Surah Yunus ayat 57 yang menjelaskan tentang alquran yang diturunkan sebagai penyembuh dari segala penyakit yang ada di dalam dada manusia dan sebagai pelajaran.

Banyak lembaga yang menerapkan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa seperti pondok inabah Suryalaya Tasikmalaya. Di pulau Jawa ada 20 buah Inabah, 7 buah di Tasikmalaya, 4 buah di Ciamis, 3 di Bandung, dan 6 buah lainnya masing-masing di Garut, Bogor, Kuningan, Tegal, Yogyakarta, dan Surabaya. Di luar negeri, Pondok

⁴Sanusi. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2015/09/15/bps-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-bertambah-860-ribu-orang> 09.05 08.53 pada 15 september 2015. Diakses 08.53 Jum'at, 4 Februari 2022

⁵ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan psikoterapi Islam...*, h. 253

⁶ Moh. Sholeh, *Agama sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.) hal, 141-142

⁷Moh Sholeh, *Agama sebagai terapi*, h. 252.

Inabah berada di Malaysia sebanyak tiga buah, dan 1 di Singapura.⁸ Dari sekian banyak pondok Inabah yang menerapkan psikoterapi Islam, ada salah satu Lembaga yang menerapkan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa, yaitu Panti Rehabilitasi Jiwa dan Narkoba Yayasan Darul Iman, Cipacing, Cibatu, Garut.

Penanganan di Panti Rehabilitasi Jiwa dan Narkoba Yayasan Darul Iman, Cipacing, Cibatu, Garut, dilakukan dengan menekankan ritual keagamaan seperti taubat, solat, dzikir, penanaman nilai ketauhidan dan proses taubat yang dilakukan oleh orang tua serta keluarga pasien. Hal ini tentunya berbeda dengan penerapan psikoterapi Islam di tempat lainnya walaupun ada persamaan dalam prosesnya, seperti Pondok Inabah Tasikmalaya dengan menerapkan mandi taubat, shalat, dzikir, khataman, manaqiban, puasa, ziarah, kajian agama, dan amalan-amalan lain.⁹ Tetapi ada perbedaan dengan Panti Rehabilitasi Jiwa dan Narkoba Darul Iman, yaitu pada proses taubat yang tidak hanya dilakukan oleh pasien, melainkan orang tua juga ikut melakukan proses taubat.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang proses dan hasil Penerapan Psikoterapi Islam yang ada di panti rehabilitasi jiwa dan narkoba Darul Iman yang ada diCibatu, Garut. Maka dari itu penulis akan mengambil topik penelitian ini dengan judul “Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Jiwa Dan Narkoba Yayasan Darul Iman Cipaving Cibatu Gaut”.

⁸Tamimatu Uzlifah. *Bimbingan Konseling dalam Menangani Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Nilai dan Spiritual*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 3, No. 2, November 2019. Hal, 105.

⁹ Tamimatu Uzlifah. *Bimbingan Konseling dalam Menangani Penderita Skizofrenia Melalui Pendekatan Nilai dan Spiritual*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 3, No. 2, November 2019. Hal, 100.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas memunculkan beberapa rumusan masalah penelitian, di antaranya.

1. Bagaimana gambaran umum tentang panti rehabilitasi jiwa dan narkoba Darul Iman Cipacing, Cibatu, Garut?
2. Bagaimana proses penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
3. Bagaimana efektivitas penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang panti rehabilitasi jiwa dan narkoba Darul Iman Cipacing, Cibatu, Garut.
2. Untuk mengetahui proses penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah penelitian yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang ada di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, salah satunya adalah tentang penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memperkaya khazanah keilmuan secara teoritis pada jurusan tasawuf dan psikoterapi ketika ada penelitian atau mengkaji secara lebih mendalam pada penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu untuk peneliti sendiri, lebih mengetahui dan membuka pengetahuan baru tentang penerapan

psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa. Penelitian ini diharapkan kebermanfaatannya bagi Mahasiswa Tasawuf Psikoterpi untuk dijadikan referensi atau acuan ketika melakukan penelitian dengan topik yang serupa, bagi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung umumnya sebagai bahan referensi untuk menambah dan memperluas wawasan, juga manfaat untuk masyarakat umum sebagai pengetahuan tentang penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa.

Tinjauan pustaka pada penelitian kali ini merupakan hasil dari pencarian peneliti dari berbagai sumber pustaka, di antaranya:

1. Jurnal yang disusun oleh Nelvita Purba, Sri Sulistyawati dan Ahmad Darwis yang berjudul “Penerapan Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba dengan Membangkitkan Kesadaran Agama Melalui Pembetulan Nilai Pendidikan Ibadah, Akidah, dan Akhlak Di Yayasan Rehabilitas Rumah Ummi Sunggal” dan diterbitkan oleh Jurnal Amaliyah, Volume 3 No.2 November 2019. Jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Amaliyah menjelaskan tentang rehabilitas pagi pecandu narkoba dengan menggunakan pendekatan agama; lebih tepatnya kepada pembiasaan ritual ibadah yang dibimbing oleh pengurus yayasan tersebut.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Achvar Bahtiar dengan judul ”Penerapan Psikoterapi Islam dalam Rehabilitas Narkoba Di Wisma Antaraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana psikoterapi Islam digunakan untuk mengobati pasien-pasien pecandu narkoba yang ada di Wisma Antaraxis dan pengaruhnya pada fisik serta psikis pasien ketika menggunakan psikoterapi Islam.¹¹

¹⁰ Nelvita Purba, Sri Sulistyawati, Ahmad Darwis. *Penerapan Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba dengan Membangkitkan Kesadaran Agama Melalui Pembetulan Nilai Pendidikan Ibadah, Akidah, dan Akhlak Di Yayasan Rehabilitas Rumah Ummi Sunggal*”. Jurnal Amaliyah, vol.3 no.3, 2019.

¹¹ Achvar Bahtiar. *Penerapan Psikoterapi Islam dalam Rehabilitas Narkoba Di Wisma Antaraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi:2018)

3. Jurnal yang disusun oleh Fratiwi dan Mubarak dengan judul “Psikoterapi Islam pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Inabah di Pondok Inabah Banjarmasin”. Penulis menjelaskan tentang bagaimana teknik psikoterapi Islam untuk mengobati orang yang memiliki gangguan jiwa akibat penyalahgunaan narkoba dan menjelaskan kondisi tentang pasien yang mengalami gangguan jiwa akibat penyalahgunaan narkoba.¹²
4. Jurnal yang disusun tulis oleh Muryana dengan judul “ Psikoterapi Islam Terhadap Gangguan Jiwa dan relevansinya bagi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan.” Pada Jurnal ini penulis menjelaskan tentang psikoterapi Islam untuk menangani penurunan angka perceraian dan meminimalisir kasus gangguan jiwa yang terjadi pada rumah tangga, berupa kekerasan seksual terhadap pasangan.¹³
5. Skripsi yang ditulis oleh Putra Pradana dengan judul “Metode Psikoterapi Islam Terhadap Terhadap Penderita Stress di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang metode psikoterapi Islam yang digunakan para terapis di yayasan Rahmana Kasih dalam mengatasi stress yang dialami oleh pasien dan pengaruh dari metode yang digunakan dalam penyembuhan pasien yang mengalami stress.¹⁴

Adapun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas adalah penelitian ini akan membahas tentang penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa yang berada di panti rehabilitasi jiwa dan narkoba Yayasan Darul Iman Cibatu. Yayasan tersebut memiliki ciri khusus dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa bukan hanya pada pasien yang

¹² Frachtiwi Rahmaningtyas, Mubarak. *Psikoterapi Islam pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Inabah di Pondok Inabah Banjarmasin*. Jurnal *Studia Insania*, *Studia Insania*, Oktober 2014 hlm. 131-146

¹³ Muryana, *Psikoterapi Islam Terhadap Gangguan Jiwa dan relevansinya bagi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan*. *Religi*. Vol 8, no.1:2012.

¹⁴ Putra Pradana. *Metode Psikoterapi Islam Terhadap Terhadap Penderita Stress di Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmana Kasih Desa Tembung*. (Skripsi:2017). UIN SUMUT

memiliki gangguan jiwa tetapi pada orang-orang yang memiliki hubungan dengannya, dalam hal ini adalah orang tua dan keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien akan diberikan treatment juga ketika pengobatan pada pasien dilakukan.

E. Kerangka Pemikiran

Psikoterapi merupakan pengobatan dan perawatan gangguan psikis menggunakan metode psikologis.¹⁵ James P. Chaplin menjelaskan secara mendalam tentang psikoterapi dan membagi menjadi dua perspektif. Pertama psikoterapi secara khusus memiliki arti sebagai penggunaan teknik khusus terhadap pengobatan mental atau terhadap kesulitan yang terjadi pada diri sendiri dalam penyesuaian diri. Kedua, psikoterapi secara luas membahas tentang penyembuhan dan pengobatan melalui agama, percakapan nonformal dan diskusi dengan sesama, seperti dengan guru atau teman.¹⁶

Menurut Emha Ainun Najib atau Cak Nun, berpendapat “Psikoterapi Islam merupakan prosesm pengobatan jiwa. Pencegahan dari penyakit, pemeliharaan jiwa serta mengembangkannya mennjadi jiwa yang sehat melalui Alquran dan As-Sunah Nabi SAW”.¹⁷ Hal ini memiliki maksud psikoterapi sebagai jalan atau bentuk ikhtiar demi terciptanya jasmani dan rohani yang sehat, sehat secara luas dan kaffah (komprehensif), segala aspek yang bersifat menyeluruh sehat secara jasmani dan rohani, lahiriah dan batiniah, maupun dunia dan akhirat. Najib juga menjelaskan psikoterapi secara medis bahwa Psikoterapi Islam memiliki fungsi sebagai pencegahan (*preventif*) daripada pengobatan (*kuratif*).¹⁸ (

Psikoterapi Islam merupakan suatu metode atau proses penyembuhan serta pengobatan pada penyakit mental, moral, spiritual juga fisik serta

¹⁵ Yahya Jaya, *Spiritual Islam Dalam MenumbuhkembangkanKepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 1994), Cet. I. hlm. 166

¹⁶ James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, Terj, Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali, 1999), hlm. 407

¹⁷ Emha Ainun Najib, *Intisari (Mind. Body and Soul)*, (Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005), hlm. 127-135

¹⁸ Emha Ainun Najib, *Intisari (Mind. Body and Soul)*, (Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2005), hlm. 127-135

gangguan atau gejala yang muncul menggunakan bimbingan dari Alquran dan Hadis atau Sunah Nabi Muhammad saw. atau secara empiris, pengobatan melalui bimbingan dan ajaran Allah swt, Malaikat-Nya, para Nabi dan Rasul-Nya dan para penerus Nabi.¹⁹ Isep Zainal Arifin mengemukakan pendapat bahwa Psikoterapi Islam merupakan rangkaian tindakan penyembuhan dan perawatan pada jiwa dan rohani yang memiliki gangguan penyakit dengan cara intervensi psikis menggunakan teknik dan metode yang berlandaskan pada Alquran dan Sunah Nabi, dalam istilah Islam, proses perawatan itu dikenal dengan *Istisyfa*.²⁰

Tafsir Imam Fakhrudin Al-Razi menjelaskan, Alquran secara kaffah atau keseluruhan dapat menjadi obat dan berfungsi sebagai penyembuh (*syifa*) bagi penyakit. Baik penyakit jasmaniah ataupun penyakit rohaniyah. Pada penyakit rohaniyah, dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu akidah yang tidak benar dan akhlak yang tidak terpuji (tercela). Kesalahan fatal dalam akidah adalah ketika salah akidah dalam ketuhanan, kenabian atau kerasulan, hari kiamat serta qada dan qadar. Alquran adalah kitab suci yang didalamnya terkandung kata *huda* atau petunjuk jalan yang benar dalam hal ini dan Alquran dapat membantah atau membatalkan pendapat dari madhab yang salah. Selain dari pada itu, adapun penyakit hati atau rohaniyah dapat berbentuk menjadi akhlak yang tercela, maka dari itu Alquran memiliki kandungan tentang informasi dan penjelasan tentang akhlak tercela dan menjadi pembimbing terhadap terciptanya kesemburnaan akhlak dan perbuatan yang terpuji.

Titik fokus pada psikoterapi Islam adalah manusia, lebih tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan gangguan atau penyakit mental, moral, spiritual, spiritual dan perilaku atau akhlak dan fisik manusia itu sendiri. Hal ini berlandaskan pada hasil analisis dari kajian tentang psikopatologi kontemporer dan menurut perspektif Islam.

¹⁹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 222.

²⁰ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 23

Mental merupakan kondisi seseorang yang berhubungan dengan akal, pikiran atau rangkaian kondisi seseorang yang memiliki asosiasi dengan akal, pikiran dan juga ingatan.²¹ Dalam hal ini, kondisi seseorang yang mudah lupa, memiliki rasa malas berpikir, sulit berkonsentrasi, susah mengambil keputusan yang tepat, dan sulit membedakan antara yang halal dan haram, baik dan buruk, juga sesuatu yang bermanfaat dan yang merugikan (madlarat).

Spiritual merupakan kondisi seseorang yang berhubungan dengan ruh, spirit dan jiwa, semangat juga memiliki hubungan dengan agama, iman, dan nilai-nilai transendental kepada Tuhan. Hal-hal yang berhubungan dengan spiritual adalah penyakit-penyakit hati dalam perspektif Islam seperti musyrik, nifak, fasik, keyakinan yang lemah, serta tertutupnya alam ruh, alam ghaib, alam malakut yang disebabkan karena durhaka dan ingkar kepada Allah.²²

Ada persamaan dan perbedaan antara moral dan akhlak, keduanya digunakan bergantian dalam kehidupan. Persamaan antara akhlak dan moral yaitu terletak pada gambaran dan ajaran-ajaran mengenai perilaku kepada sesama manusia, perbuatan, sifat serta bagaimana berperilaku dan berbuat yang baik; kedua hal tersebut menjadi hal yang penting dalam mengukur derajat kemanusiaan dan harga diri manusia karena keduanya merupakan prinsip dan aturan dalam hidup manusia; akhlak dan moral merupakan suatu kecenderungan baik yang terdapat dalam setiap orang atau sekelompok orang, bukan semata-mata suatu keturunan yang diwariskan dan cenderung konstan, tetap dan statis. Agar pengembangan dan aktualisasi nilai positif dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek, seperti lingkungan, pendidikan, sekolah, masyarakat yang terus mendukung dengan konsisten. Adapun perbedaan antara akhlak dan moral, akhlak merupakan istilah atau kata yang diambil dari Alquran dan Hadis Nabi. Akhlak juga merupakan norma-norma atau aturan tentang kebaikan dan keburukan, kelayakan sebuah perilaku sesama manusia, sifat manusia yang berlandaskan pada ajaran Allah Swt, adapun moral,

²¹ C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terjemahan oleh Dr. Kartini Kartono (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), 296.

²² C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terjemahan oleh Dr. Kartini Kartono (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), 480.

merupakan perilaku atau perbuatan manusia yang bertolak ukur pada norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.²³

Dari berbagai pemaparan diatas tentang berbagai pandangan tentang psikoterapi Islam. Psikoterapi Islam adalah bukan sebuah cara atau metode penyembuhan dan perawatan psikis dan fisik manusia saja, lebih dari itu psikoterapi Islam juga mencakup tentang bagaimana menyembuhkan jiwa, raga, ruh bahkan spiritual menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tuntunan Allah yang berlandaskan Alquran dan Hadis Nabi. Perawatan yang disebutkan sebelumnya bukan untuk orang normal saja, akan tetapi bisa diaplikasikan kepada orang yang memiliki gangguan kejiwaan. Sebagaimana di Panti Rehabilitasi Jiwa dan Narkoba Yayasan Darul Iman Cipacing Cibatu Garut yang menerapkan pendekatan psikoterapi Islam dalam proses penyembuhannya melalui perbaikan nilai akidah dengan cara menuntaskan kemusyrikan yang dilakukan pasien maupun keluarga, perbaikan akhlak dengan mengajarkan hal-hal baik secara lisan maupun perbuatan dan dengan meningkatkan nilai ibadah dengan agenda rutin yang telah dijadwalkan bagi pasien gangguan jiwa setiap harinya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II, terdiri dari landasan teoritis, pengertian-pengertian tentang psikoterapi secara umum, psikoterapi islam dan gangguan jiwa

BAB III, yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, yaitu hasil dan pembahasan mengenai permasalahan, solusi serta fakta-fakta dari penelitian

BAB V, yaitu kesimpulan dari setiap pembahasan penelitian, saran, dan lampiran-lampiran.

²³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 19-20.